



**MAKNA BELIS DALAM PERKAWINAN ADAT
MASYARAKAT DESA NITAKLOANG: SUATU KAJIAN
TEOLOGIS TENTANG MARTABAT PEREMPUAN DALAM
TERANG *MULIERIS DIGNITATEM***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

GABRIEL ALFANOV LODAN

NPM: 20.75.6817

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

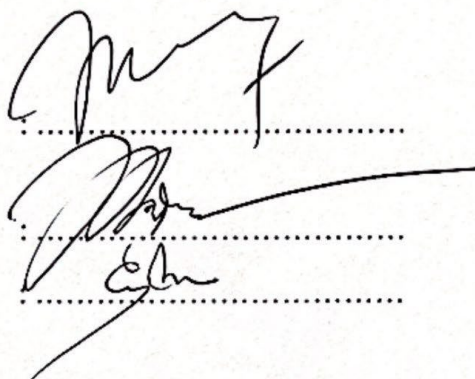
2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Gabriel Alfanov Lodan
2. NPM : 20.75.6817
3. Judul : Makna Belis dalam Perkawinan Adat Masyarakat Desa
Nitakloang: Suatu Kajian Teologis Tentang Martabat Perempuan
dalam Terang *Mulieris Dignitatem*

4. Pembimbing:

1. Dr. Sefrianus Juhani
(Penanggung Jawab)
2. Dr. Philipus Ola Daen
3. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.



5. Tanggal diterima : 28 April 2023

6. Mengesahkan:

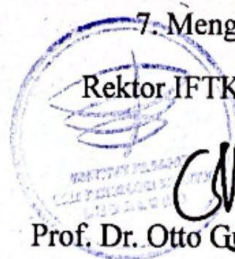
Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui:

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

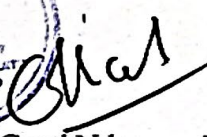
Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

Rabu, 13 Mei 2026

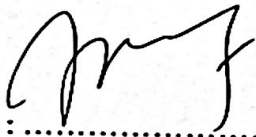
Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

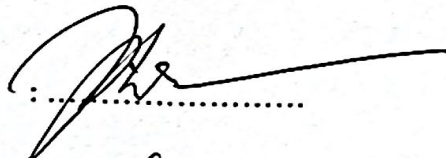
 Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

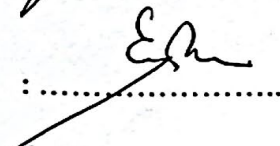
1. Dr. Sefrianus Juhani


:

2. Dr. Philipus Ola Daen


:

3. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.


:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gabriel Alfano Lodan

NPM : 20.75.6817

menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Makna Belis Dalam Perkawinan Adat Masyarakat Desa Nitakloang: Suatu Kajian Teologis Tentang Martabat Perempuan Dalam Terang *Mulieris Dignitatem*”** ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Nitakloang, 13 Mei 2026

Yang menyatakan



Gabriel Alfano Lodan

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gabriel Alfanov Lodan

NPM : 20.75.6817

Demi kemajuan ilmu pengetahuan dan menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Makna Belis Dalam Perkawinan Adat Masyarakat Desa Nitakloang: Suatu Kajian Teologis Tentang Martabat Perempuan Dalam Terang *Mulieris Dignitatem***. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, serta mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pada Tanggal: 13 Mei 2026

Yang menyatakan



Gabriel Alfanov Lodan

ABSTRAK

Gabriel Alfanov Lodan. 20.75.6817. *Makna Belis dalam Perkawinan Adat Masyarakat Desa Nitakloang: Suatu Kajian Teologis tentang Martabat Perempuan dalam Terang Mulieris Dignitatem*. Skripsi. Program Sarjana. Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna belis (mahar) dalam perkawinan adat masyarakat Desa Nitakloang, mendeskripsikan konsep martabat perempuan menurut Surat Apostolik *Mulieris Dignitatem*, serta merefleksikan secara teologis makna belis dalam terang dokumen tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis dan teologi kontekstual. Lokasi penelitian ditetapkan di Desa Nitakloang, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian meliputi tokoh-tokoh adat, tokoh agama, pasangan suami istri, dan masyarakat setempat. Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi (termasuk data desa dan dokumen gereja). Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belis memiliki makna luhur sebagai: (1) ikatan adat yang mempersatukan dua keluarga, (2) bukti cinta dan keseriusan laki-laki, serta (3) bentuk penghargaan tertinggi terhadap martabat perempuan. Nilai-nilai ini memiliki titik temu dengan gagasan pokok *Mulieris Dignitatem* yang menegaskan perempuan sebagai *Imago Dei*, panggilan keibuan (*motherhood*), serta hukum cinta dan pemberian diri (*the law of gift*). Namun demikian, praktik belis juga rentan terhadap penyimpangan, seperti komodifikasi perempuan, dominasi laki-laki, kekerasan dalam rumah tangga, dan kemiskinan permanen.

Kata Kunci: Belis, Martabat Perempuan, *Mulieris Dignitatem*, Perkawinan Adat, Nitakloang, Penelitian Kualitatif.

ABSTRACT

Gabriel Alfanov Lodan, 20.75.6817. *The Meaning of Belis in the Traditional Marriage of the Nitakloang Village Community: A Theological Study on the Dignity of Women in the Light of Mulieris Dignitatem*. Mini Thesis. Undergraduate Program. Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero.

This research aims to examine the meaning of belis (dowry) in the traditional marriage of the Nitakloang Village community, describe the concept of women's dignity according to the Apostolic Letter *Mulieris Dignitatem*, and theologically reflect on the meaning of belis in light of this document.

The research method employed is qualitative research with a descriptive-analytical approach and contextual theology. The research was conducted in Nitakloang Village, Sikka Regency, East Nusa Tenggara. Research subjects included traditional leaders, religious figures, married couples, and local community members. Data collection techniques consisted of in-depth interviews, participant observation, and documentary studies (including village data and church documents). Data analysis was carried out through three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal that belis holds noble meanings as: (1) a customary bond uniting two families, (2) evidence of a man's love and seriousness, and (3) the highest form of respect for women's dignity. These values align with the main ideas of *Mulieris Dignitatem*, which affirms women as *Imago Dei*, the vocation of motherhood, and the law of gift and self-giving. However, the practice of belis is also prone to deviations, such as the commodification of women, male domination, domestic violence, and permanent poverty.

Keywords: Belis, Women's Dignity, *Mulieris Dignitatem*, Traditional Marriage, Nitakloang, Qualitative Research.

KATA PENGANTAR

Dalam perkawinan adat masyarakat Desa Nitakloang, belis bukan sekadar tradisi turun-temurun, melainkan sebuah simbol luhur yang mengandung nilai penghargaan terhadap martabat perempuan. Namun dalam perjalanannya, praktik belis sering kali mengalami pergeseran makna dari yang semula sebagai bentuk penghormatan terhadap martabat perempuan menjadi praktik transaksional yang berpotensi mereduksi harkat dan martabat perempuan. Kondisi ini menjadi keprihatinan mendalam, terlebih ketika perempuan ditempatkan sebagai objek dan laki-laki merasa memiliki kuasa absolut atas dasar besaran materi belis yang telah diberikan. Berangkat dari realitas tersebut, karya ilmiah ini hadir untuk mengkaji ulang makna belis dalam perkawinan adat masyarakat Desa Nitakloang melalui perspektif teologis berdasarkan Surat Apostolik *Mulieris Dignitatem* yang secara tegas menjunjung tinggi martabat perempuan sebagai citra Allah (*Imago Dei*).

Penulis patut menghaturkan syukur berlimpah kepada Tuhan atas segala rahmat dan bimbingan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh sebab itu, sebagai ucapan syukur atas rahmat Tuhan yang penulis terima, maka pada kesempatan ini tidak lupa penulis haturkan limpah terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam proses penyusunan karya ilmiah ini.

Pertama, penulis menyampaikan limpah terima kasih yang khusus dan mendalam kepada Pater Dr. Sefrianus Juhani selaku pembimbing utama (penanggung jawab), yang di tengah kesibukannya tetap meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan koreksi berharga kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Limpah terima kasih yang mendalam juga penulis haturkan kepada para dosen penguji Romo Dr. Philipus Ola Daen dan Pater Ignasius Ledot, S. Fil., Lic., yang telah berkenan membaca, mengkritisi, dan menguji hasil karya penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Kedua, penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, khususnya Rektor Pater Prof. Dr. Otto Gusti N. Madung, Wakil Rektor I Pater Dr. Yosep Keladu, serta seluruh dosen dan staf program studi Ilmu Filsafat. Terima kasih atas pendidikan,

pembinaan, dan suasana akademis yang sangat berharga bagi perkembangan pemahaman penulis serta fasilitas dan sarana yang memadai selama penulis mengenyam pendidikan hingga menyelesaikan karya ilmiah ini.

Ketiga, penulis patut menyampaikan limpahan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Nitakloang, secara khusus kepada Bapak Kristianus Nong (Ketua Lembaga Adat Desa Nitakloang), Bapak Lodovikus Yansen Laka (Wakil Ketua Lembaga Adat Nitakloang), Ibu Bernadetha Yunita (Sekretaris Lembaga Adat Desa Nitakloang) dan seluruh tokoh adat serta masyarakat yang telah menerima penulis dengan baik, bersedia menjadi narasumber, meluangkan waktu untuk diwawancarai dan berbagi pengetahuan serta pengalaman yang sangat berharga karena tanpa partisipasi dan keterbukaan mereka, karya ilmiah ini tidak akan pernah terwujud.

Keempat, penulis juga menyampaikan limpahan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta: Bapa, Mama, serta seluruh saudara-saudari penulis yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi yang tak pernah putus. Kepada teman-teman seangkatan, secara khusus kepada Hironimus Aprilianus Kaki dan Fonsianus Orlando yang telah menjadi *proofreader* dan membantu menuangkan berbagai ide cemerlang dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan solidaritas yang luar biasa untuk kalian semua yang mendukung penulis selama menempuh pendidikan dan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Kelima, penulis tak lupa menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas segala doa, bantuan, dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhirnya, penulis sepenuhnya menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Masih terdapat berbagai kekurangan dan keterbatasan di dalamnya. Kendati demikian, penulis menyadari bahwa setiap diskusi ilmiah selalu dan senantiasa terbuka untuk dikomunikasikan melalui kritik dan saran yang bersifat konstruktif. Oleh sebab itu, penulis tetap terbuka untuk menerima setiap masukan, kritik dan saran yang akan disampaikan demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi pengembangan kajian teologi kontekstual, pelestarian budaya lokal yang

bermartabat, serta upaya memulihkan makna luhur belis sebagai bentuk penghormatan terhadap martabat perempuan.

Nitakloang, 29 April 2026



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan	6
1.4 Manfaat Penulisan.....	6
1.5 Metode Penulisan	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II KONSEP MARTABAT PEREMPUAN MENURUT <i>MULIERIS DIGNITATEM</i>	8
2.1 Mengenal Sri Paus Yohanes Paulus II.....	8
2.2 Pengertian Surat Apostolik <i>Mulieris Dignitatem</i>	11
2.3 Latar Belakang Lahirnya Surat Apostolik <i>Mulieris Dignitatem</i>	13
2.3.1 Sebuah Tanda Zaman	14
2.3.2 Tahun Maria	16
2.4 Tujuan Terbitnya Surat Apostolik <i>Mulieris Dignitatem</i>	17
2.5 Gagasan Mengenai Martabat Perempuan dalam Surat <i>Apostolik Mulieris Dignitatem</i>	18
2.5.1 Wanita Bunda Allah (<i>Theotokos</i>).....	18
2.5.2 Gambaran dan Keserupaan dengan Allah.....	19
2.5.3 Hawa Maria.....	20
2.5.4 Yesus Kristus Bersolider dengan Kaum Wanita.....	21

2.5.5 Keperawanan.....	23
2.5.6 Keibuan	23
2.5.7 Gereja Mempelai Kristus.....	24
2.5.8 Hukum Kasih	25

BAB III PRAKTIK DAN MAKNA BELIS DALAM PERKAWINAN

ADAT MASYARAKAT DESA NITAKLOANG.....	27
3.1 Gambaran Umum Masyarakat Desa Nitakloang.....	27
3.1.1 Sejarah Desa Nitakloang	27
3.1.2 Letak Geografis dan Jumlah Penduduk Desa Nitakloang	28
3.1.3 Keadaan Iklim	30
3.1.4 Luas Wilayah.....	30
3.2 Aspek Sosio Kultural Masyarakat Desa Nitakloang.....	30
3.2.1 Kebudayaan.....	30
3.2.2 Bahasa	31
3.2.3 Mata Pencarian dan Sumber Pendapatan	31
3.2.4 Gotong Royong sebagai Relasi Sosial Kemasyarakatan Desa Nitakloang.....	31
3.2.5 Sistem Kepercayaan	32
3.2.5.1 Kepercayaan Kepada Wujud Tertinggi Allah (<i>Amapu</i>)	32
3.2.5.2 Nitu (Arwah Orang Mati)	33
3.2.5.3 Uhek Manar (Roh).....	33
3.2.5.4 Nitu Noan (Alam Leluhur)	34
3.2.6 Pendidikan.....	34
3.3 Perkawinan	35
3.3.1 Pengertian Etimologis	35
3.3.2 Pengertian Perkawinan Menurut Kamus dan Ensiklopedia	35
3.3.3 Pengertian Perkawinan Menurut Undang-Undang Republik Indonesia.....	35
3.3.4 Pengertian Perkawinan Menurut Masyarakat Nitakloang.....	36
3.3.5 Tujuan Perkawinan	36
3.3.6 Sistem Perkawinan	37
3.3.6.1 Sistem Endogami.....	37
3.3.6.2 Sistem Eksogami	37
3.3.6.3 Sistem Eleutherogami.....	38
3.4 Belis.....	38
3.4.1 Pengertian Belis	38
3.4.2 Pengertian Belis Menurut Para Ahli	39

3.4.3 Sejarah Belis	40
3.4.4 Makna Belis Dalam Pandangan Masyarakat Nitakloang	41
3.4.4.1 Belis Sebagai Ikatan Adat.....	41
3.4.4.2 Belis Sebagai Pemersatu Keluarga Laki-laki dan Perempuan.....	42
3.4.4.3 Belis Sebagai Bukti Cinta dan Keseriusan Laki-laki	43
3.4.4.4 Belis Mempersatukan Dua Insan	44
3.4.4.5 Belis Menghargai Martabat Perempuan.....	44
3.4.5 Pemberian Belis dan Materi Belis	45
3.4.6 Tahapan-Tahapan Belis Masyarakat Nitakloang.....	46
3.4.7 Tujuan dan Manfaat Belis dalam Masyarakat Nitakloang	47
BAB IV MAKNA BELIS DALAM PERKAWINAN ADAT	
DESA NITAKLOANG DALAM TERANG <i>MULIERIS DIGNITATEM</i> ..	49
4.1 Titik Temu antara Nilai-Nilai <i>Mulieris Dignitatem</i> dan Makna Belis dalam Masyarakat Nitakloang	49
4.1.1 Belis sebagai Pengakuan akan Martabat Luhur Perempuan (<i>Imago Dei</i>)	50
4.1.2 Belis dan Panggilan Keibuan serta Kekerabatan (<i>motherhood</i>)	51
4.1.3 Belis sebagai Ekspresi Cinta dan Pemberian Diri (<i>the law of gift</i>)	54
4.2 Ketegangan dan Potensi Penyimpangan Praktik Belis dan Prinsip <i>Mulieris Dignitatem</i>	56
4.2.1 Belis Sebagai Prestasi Keluarga	56
4.2.2 Dari Penghargaan Menuju Komodifikasi	57
4.2.3 Tantangan Terhadap Pemenuhan Panggilan Perkawinan	58
4.2.4 Martabat Perempuan di antara Belis dan Otonomi Pribadi.....	59
4.2.5 Akibat Kekeliruan Memahami Makna Belis.....	61
4.2.5.1 Perilaku Sewenang-wenang.....	61
4.2.5.2 Merendahkan Martabat Perempuan	62
4.2.5.3 Perempuan sebagai Aset	63
4.2.5.4 Timbulnya Konflik	64
4.2.5.5 Kekerasan Terhadap Perempuan.....	64
4.3 Memurnikan dan Memaknai Kembali Belis dalam Terang <i>Mulieris Dignitatem</i>	66
4.3.1 Belis sebagai Simbol, Bukan Harga: Meneguhkan Martabat Perempuan	67
4.3.2 Menuju Praktik Belis yang Memerdekakan dan Membangun Kemitraan.....	70
BAB V PENUTUP	74

5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	77